

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Peran orang tua dan guru sangat penting dan saling melengkapi dalam pengembangan kosakata dasar kata benda, kata kerja, kata sifat, dan kata bilangan pada siswa tunarungu. Orang tua yang aktif memberikan pendampingan dan motivasi serta melibatkan intervensi profesional seperti terapi, dapat meningkatkan kemampuan kosakata dan semangat belajar siswa secara signifikan. Sebaliknya, kurangnya pendampingan dari orang tua dan lebih mengandalkan sekolah, dapat menghambat perkembangan bahasa lisan meskipun siswa potensi pendengaran masih ada.

Guru sebagai fasilitator berperan penting dalam menyediakan media pembelajaran yang kontekstual dan menarik, mengulang kosakata secara intensif, serta menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan siswa tunarungu, termasuk memanfaatkan bahasa isyarat sebagai pendukung komunikasi lisan. Penggunaan metode visual, permainan edukatif, dan pendekatan interaktif di kelas membantu siswa memahami dan menguasai kosakata dengan lebih baik. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan kosakata siswa tunarungu sangat dipengaruhi oleh kualitas, konsistensi, dan kolaborasi peran orang tua dan guru. Pendampingan berkelanjutan, motivasi yang konsisten, serta pendekatan pembelajaran yang adaptif dan menyenangkan menjadi faktor utama dalam meningkatkan kemampuan bahasa siswa tunarungu kelas VI SLB A, B, D Negeri Tuban.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat memunculkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Disarankan agar orang tua siswa tunarungu lebih aktif dan konsisten dalam mendampingi proses pembelajaran di rumah, termasuk menyediakan media pembelajaran yang mendukung seperti buku bergambar dan alat bantu visual. Keterlibatan penuh orang tua sangat berpengaruh pada keberhasilan perkembangan bahasa lisan dan kosakata anak.

2. Pelatihan Orang Tua

Pihak sekolah atau lembaga terkait dapat mengadakan pelatihan atau *workshop* bagi orang tua siswa tunarungu agar mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mendampingi anak belajar bahasa dan kosakata secara efektif, serta memahami pentingnya motivasi dan konsistensi dalam pembelajaran.

3. Optimalisasi Peran Guru sebagai Fasilitator

Guru perlu terus mengembangkan metode pembelajaran yang interaktif, menarik, dan kontekstual sesuai kebutuhan siswa tunarungu. Penggunaan media visual dan bahasa isyarat sebagai pendamping komunikasi lisan harus dijadikan strategi rutin untuk meningkatkan pemahaman kosakata.

4. Kerjasama Sinergis Sekolah dan Rumah

Dianjurkan adanya komunikasi dan kerjasama yang sinergis antara guru dan orang tua agar pendampingan pembelajaran siswa tunarungu lebih

optimal. Informasi mengenai perkembangan belajar anak di sekolah hendaknya disampaikan secara berkala kepada orang tua, sehingga dapat diteruskan dengan penguatan di rumah.

5. Pemberian Intervensi Profesional Berkelanjutan

Anak tunarungu dengan tingkat ketunarunguan berat hingga sangat berat dapat diuntungkan dengan intervensi profesional seperti terapi bahasa secara rutin. Oleh karena itu, dukungan keluarga dan sekolah dalam mendukung keberlanjutan terapi menjadi kunci penting yang harus diutamakan.

6. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Sekolah disarankan untuk terus memperbaiki dan menambah sarana pendukung pembelajaran siswa tunarungu, termasuk alat bantu dengar, media belajar visual, serta ruang kelas yang kondusif agar proses pembelajaran berjalan efektif.

7. Penelitian Lanjutan

Dianjurkan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas dan metode campuran untuk mendapatkan gambaran lebih komprehensif tentang peran berbagai pihak dalam pengembangan kosakata siswa tunarungu serta faktor-faktor pendukung dan penghambat lainnya.